

Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi

Erliany Syaodih¹, Ratna Wulansari²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

²MTs. Miftahul Falah Bandung

Article Info

Keywords

example non example, picture and picture, make a match, pembelajaran bervariasi, konsep peta

Abstract

Para siswa kelas VII yang mempelajari IPS khususnya tema peta belum dapat mengartikan, menentukan, mengklasifikasi, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan atau menduga konsep-konsep IPS pada umumnya. Upaya peningkatan pemahaman konsep peta menggunakan metode bervariasi antara ceramah dengan metode pembelajaran berbasis kooperatif, khususnya Example Non Example, Picture and Picture dan Make A Match. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang diarahkan untuk mengetahui tahapan metoda pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Menggunakan langkah pembelajaran tersebut, terbukti ada peningkatan pemahaman siswa tentang peta. Pembelajaran bervariasi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru saat menemukan kesulitan mengajarkan materi yang bertujuan mengembangkan pemahaman konsep.

Correspondence Author

¹erliany.syaodih15@gmail.com

²ratnawulansari19@gmail.com

How to Cite

Syaodih, E., Wulansari, R. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep Peta Menggunakan Metode Pembelajaran Bervariasi. Educare, Vol. 17, No. 2, Des. 2019, 84-89.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah (SMP/MTs) memiliki kedudukan yang cukup penting dan strategis bukan hanya karena isi/konten materinya yang sangat dekat dan dibutuhkan di kehidupan sehari-hari tetapi juga memiliki karakteristik materi yang dapat digunakan untuk membantu melatih dan membangun berbagai kompetensi berbasis tinggi bagi para siswanya. Pada Permendiknas Nomor 6 Tahun 2006 tujuan tersebut dinyatakan dalam empat pernyataan (statment) dua diantaranya adalah: a) untuk mengenalkan konsep-konsep yang bertalian dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; b) agar memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, inkuiri, dapat memecahkan masalah dan keterampilan di kehidupan sosial.

Berdasarkan dua tujuan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sasaran pembelajaran IPS SMP/MTs diarahkan pada sasaran kemampuan/kompetensi yang tinggi bukan hanya aspek kognitif pada tingkat pemahaman saja namun pada tingkat kemampuan memecahkan masalah, satu kompetensi yang sudah menjadi keharusan dimiliki di era (masa) kini.

Kendati memiliki sasaran yang ideal, di lapangan tujuan pembelajaran IPS belum tercapai secara merata. Pada kelas tertentu atau tema tertentu dijenjang tertentu bisa jadi sudah sesuai/tercapai standar alias lolos, namun tidak demikian halnya dengan kelas lain. Seperti halnya kondisi dikelas VII SMP Miftahulfallah, dimana kemampuan pemahaman konsep sebagai salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran IPS masih rendah. Para siswa kelas VII yang mempelajari IPS khususnya tema peta belum dapat mengartikan, menentukan, mengklasifikasi, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan atau menduga konsep-konsep IPS pada umumnya. Sebagian siswa belum membaca, mengingat, unsur peta atau menentukan

letak suatu wilayah pada peta. Keadaan ini tidak benar jika dibiarkan karena akan berdampak pada prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS khususnya dan prestasi belajar secara keseluruhan.

Ada beberapa hal yang diduga menjadi penyebab kondisi di atas, diantaranya disebabkan oleh lemahnya kualitas pembelajaran, pengelolaan kelas, ketidaktepatan memilih dan menggunakan metoda, sumber belajar serta pemanfaatan media pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya perbaikan atas inovasi pembelajaran oleh guru. Dikaitkan dengan karakteristik materi ajar tentang Peta, dengan mempertimbangkan kondisi riil dikelas serta keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran dan hasil belajar maka komponen yang akan diperbaiki oleh guru adalah pada metode pembelajarannya.

Banyak pilihan metode pembelajaran yang dapat dilakukan guna meningkatkan pemahaman konsep Peta siswa MTs Miftahulfallah. Diantara berbagai pilihan yang memungkinkan, dengan pertimbangan berbagai hal. Sebagaimana dikemukakan diatas maka masalah akan dipecahkan menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang memadukan metode ceramah dengan kooperatif khususnya teknik pembelajaran Example Non Example, Picture and Picture dan Make A Match. Fokus kegiatan perbaikan diarahkan pada metode pembelajaran dari metode pembelajaran yang berorientasi pada diri guru kearah siswa atau Student Active Learning.

Secara khusus penelitian ini diarahkan pada upaya peningkatan pemahaman konsep peta menggunakan metode bervariasi antara ceramah dengan metode pembelajaran berbasis kooperatif, khususnya Example Non Example, Picture and Picture dan Make A Match. Pernyataan tersebut dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: "Adakah peningkatan pemahaman konsep siswa tentang mater peta setelah menggunakan metode pembelajaran

bervariasi?”

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah pembelajaran bervariasi yang mampu meningkatkan pemahaman konsep serta mengetahui peningkatan pemahaman konsep tentang peta khususnya untuk mengetahui 1) ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam mengartikan istilah peta, atlas dan globe; 2) ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan unsur-unsur peta; 3) ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menunjukan simbol-simbol peta; 4) ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menunjukan suatu wilayah pada peta dan 5) ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan simbol-simbol peta.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru agar siswa belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan bersifat menetap. Kegiatan pembelajaran berintikan pada terjadinya proses komunikasi transaksional timbal balik antara siswa dengan guru; siswa dengan siswa; siswa dengan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu untuk sasaran tertentu. Ciri pembelajaran ditandai dengan adanya peningkatan dan dukungan terhadap proses belajar yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk interaksi yang mengaitkan komponen tujuan, materi, metode dan kegiatan evaluasi.

Proses pembelajaran akan efektif jika dilandasi oleh ketepatan memilih metode dengan dasar-dasar pembelajaran. Beberapa hal yang harus dipertimbangan saat memilih metode pembelajaran adalah karakteristik dan perkembangan siswa, aspek sosial dan kemandiriannya serta perkembangan moral, motivasi hingga perkembangan seksualnya.

Karakteristik Mata Pelajaran IPS, secara umum berbeda dengan sebagian besar mata pelajaran lain yang bersifat monolitik. Mata Pelajaran IPS merupakan integrasi ilmu dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial. Rumusan IPS berdasarkan pada realitas dan fenomena

sosial melalui pendekatan multidisipliner. Pembelajaran Geografi umpamanya memberi kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah wilayah sedangkan sejar berkeanaan dengan peristiwa-peristiwa dalam beberapa periode.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan tidak ada satu metoda mengajar yang terbaik. Baik tidaknya metode terikat dengan ketepatannya mengakomodasi kebutuhan pembelajar dan pembelajaran.

Metoda yang baik adalah metoda yang memberi banyak peluang untuk mencapai sasaran pembelajaran, seperti halnya metoda bervariasi.

Penggunaan metode yang bervariasi bukan saja dapat mengatasi kebosanan siswa tetapi dapat digunakan dengan fleksibilitas dan daya suai yang optimal akan perbedaan sifat bahan ajar, karakteristik dan kemampuan siswa (Sukmadinata : 168).

Metoda pembelajaran bervariasi secara sederhana dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran atau pembelajaran oleh guru kepada siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dann disajikan dalam sajian yang bervariasi, dengan beberapa cara. Cara ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya lebih efisien, simple dalam mengorganisasi kelas, suasana kelas lebih mudah dikuasai, bersifat fleksibel dan memudahkan dalam membangun semangat, kreatifitas dan berfikir konstruktif. Istilah metoda pembelajaran bervariasi berintikan pada memungkinkannya penyajian beberapa metoda pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajarannya.

Untuk pembelajaran IPS, khususnya pembelajaran Peta, metoda bervariasi dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhannya. Memvariasi metode ceramah dengan metode lain seperti halnya metode-metode pembelajaran dari pendekatan atau model kooperatif dipandang akan efektif mengingat banyak pilihan dan cukup fleksibel dengan kebutuhan. Untuk

penelitian ini, atas beberapa pertimbangan guru, untuk pembelajaran Peta di kelas VII dipilih sedikitnya empat variasi metode pembelajaran yaitu ceramah; examples non examples; dan make a match.

Metode Make a Match merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran yang mensetting pembelajaran dengan cara mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Langkah pembelajarannya relatif sederhana karena hanya menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang berisi konsep atau topik yang sesuai untuk kemudian setelah disebar kepada seluruh siswa maka diantara dua jenis kartu tersebut dipasang. Metode ini memiliki keunggulan, diantaranya menumbuhkan suasana belajar aktif, menyenangkan, melatih kerjasama dan berfikir cepat.

Metoda berikutnya adalah Examples non Examples, merupakan metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh yang didapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Siswa bertugas menganalisis dan mendiskusikan hasil analisisnya dengan siswa lain sehingga mendapat konsep yang lebih esensial. Metode ini digunakan untuk mempersiapkan siswa secara cepat menguasai suatu konsep atau mengajarkan definisi konsep. Keunggulan metoda ini ada pada keterampilan proses berfikir siswa sehingga lebih kritis, mengetahui aplikasi suatu materi berupa contoh gambar juga peluang untuk melatih kemampuan mengeluarkan pendapat.

Metoda ketiga adalah Picture and Picture. Merupakan metode belajar dengan memanfaatkan gambar yang dipasang atau diurutkan sehingga menjadi logis, mengembangkan interaksi antar siswa

menggunakan gambar. Dengan cara tersebut, diharapkan siswa lebih cepat menangkap materi ajar, dapat meningkatkan daya nalar siswa karena guru bertanya tentang alasan. Dengan cara ini ada nilai positif yang dirasakan siswa karena pembelajaran ini lebih memberi kesan menyenangkan.

Selanjutnya tentang pemahaman konsep, Winkel (2004: 92) mengartikan konsep sebagai satuan arti yg mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama sedangkan istilah pemahaman, diartikan Bloom (Winkel, 2004: 274) sebagai mengerti. Kemampuan konsep merupakan kompetensi yg ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Indikator pemahaman konsep diantaranya : mampu menyatakan ulang sebuah konsep; mengklasifikasikan objek menurut sifatnya; member contoh; menyajikan konsep; mengembangkan syarat; menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur dan mengaplikasikan konsep. Pemahaman konsep diartikan Sanjaya (2009) sebagai kemampuan siswa berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk yang lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mengaplikasikan konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Beberapa indikator dari pemahaman konsep adalah: 1) mampu menerangkan secara verbal ; 2) mampu menyajikan; 3) mampu mengklasifikasikan objek; 4) mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur; 5) mampu memberi contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari; 6) mampu menerapkan konsep dan 7) mampu mengembangkan konsep. Pemahaman konsep sangat penting dimiliki para siswa sebagai bekal dalam belajar ataupun hidup. Memiliki kemampuan pemahaman konsep menjadikan siswa dapat menyelesaikan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang diarahkan untuk mengetahui tahapan metoda pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas VII MTs Miftahul Falah tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek sebanyak 31 orang.

Ada dua variabel yang terkait dalam penelitian ini, yaitu variabel pemahaman konsep dan variabel metode pembelajaran bervariasi, yang secara khusus memvariasikan metode ceramah, Example Non Example; Make A Match dan Picture and Picture.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan teknik observasi dan penilaian dari hasil ulangan harian. Untuk keperluan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian ulangan harian materi Peta sedangkan untuk keperluan analisis data kualitatif diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dan pengamat guna memperoleh gambaran kondisi objektif selama proses pembelajaran berlangsung serta mengamati sikap siswa selama tindakan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diuraikan pada bab pendahuluan, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep serta hasil pemahaman konsepnya tentang Peta., khususnya untuk mengetahui 1) ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam mengartikan istilah peta, atlas dan globe; 2) ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan unsur-unsur peta; 3) ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menunjukan simbol-simbol peta; 4) ada

tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menunjukan suatu wilayah pada peta dan 5) ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan simbol-simbol peta.

Guna mencapai sasaran tersebut, menggunakan penelitian tindakan kelas, guru menemukan formulasi pembelajaran yang sesuai, yaitu dengan memvariasikan pembelajaran dengan langkah : a) pembagian kelompok, b) mendengarkan penjelasan, c) mengamati media gambar, d) mengajukan pertanyaan, e) melengkapi gambar dan unsure peta, f) mencari informasi komponen peta, g) mencari letak peta, h) secara berkelompok menyusun komponen peta di atas media kartun, i) mempresentasikan hasil diskusi. Menggunakan langkah pembelajaran tersebut, terbukti ada peningkatan pemahaman siswa tentang peta sehingga mencapai 70 % dari jumlah siswa sebanyak 31 orang dengan ilustrasi perbedaan nilai rata rata kelas awal dan nilai akhir sebagai: nilai rata-rata awal siswa sebelum menggunakan metode bervariasi sebesar 59,22 dan setelah menggunakan metode bervariasi rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 78,12.

Mengapa metoda pembelajarannya bervariasi lebih memudahkan siswa paham tentang Peta, ada beberapa hal yang menjadi penyebab, diantaranya 1) variasi pembelajarannya itu sendiri. Dengan variasi maka pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan dan memberi banyak pilihan (fleksibel), mengakomodasi keheterogenan potensi siswa; 2) pembelajaran bervariasi memberi kesempatan atau menantang siswa untuk aktif terlibat dalam aktifitas belajar ; 3) pembelajaran bervariasi memudahkan atau mempercepat proses berfikir karena pembelajaran menjadi lebih konkrit; 4) melalui pembelajaran bervariasi ini area belajar dengan berkompetisi dan berkolaborasi lebih dibangun.

KESIMPULAN

Pembelajaran bervariasi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru saat menemukan kesulitan mengajarkan materi yang bertujuan mengembangkan pemahaman konsep. Metoda pembelajaran bervariasi tidak hanya dilakukan diantara metoda sebagaimana digunakan pada penelitian ini namun dapat juga dilakukan dengan variasi lain. Keberhasilan penerapan metoda ini sangat tergantung kepada kemauan, kemampuan dan usaha para guru. Salah satu implikasi bagi guru adalah meningkatkan sikap profesional untuk menilai apa yang terjadi di kelas, berinisiatif memperbaiki atau melakukan perubahan, mengimplementasikan dalam bentuk rancangan yang tepat dan menerapkan rancangan pembelajaran sesuai dengan sasaran dan kaidahnya. Penelitian ini hanya salah satu contoh yang mungkin bisa dikembangkan lebih mendalam dan lebih luas oleh para peneliti, khususnya guru di kemudian hari.

REFERENSI

- Sanjaya, (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, N.S. dan Syaodih. E. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: Riefka Aditama.
- Susilo. (2007). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Winkel (2004). Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi